

## Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pemberian BINGO Card untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN Ngegong

Nopa Nurlala ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ [nopanurlal4@gmail.com](mailto:nopanurlal4@gmail.com)

---

**Abstract:** Indonesia is a country that has low reading interest, this is evidenced by Indonesia's PISA score. After the Covid-19 pandemic occurred during learning, students tended to ask their friends when answering questions rather than looking for answers in books. So we need activities that attract students to read. This research is focused on implementing the literacy movement through BINGO Cards to foster students' interest in reading. This study aims to 1) describe how the literacy movement was implemented in class II at Ngegong Elementary School, 2) describe students' reading interest before the BINGO card media. 3) describe how interest in reading after the BINGO card media. This study uses a qualitative method. The subjects of this research were 30 students of class II at SDN Ngegong. The stages in implementing the school literacy movement are divided into 3 stages, namely: 1) the planning stage, carried out with the habit of reading books for 15 minutes, 2) the implementation stage where the BINGO Card media is used here, 3) the evaluation stage is carried out by answering questions on the BINGO Card. Students who answer the questions correctly and manage to collect B,I,N,G,O cards will receive prizes. Based on the results of the study, it was found that with the BINGO Card media students became more enthusiastic and happy to read not only during the activity but in their free time.

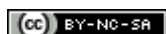
**Keywords:** Literacy, BINGO Card, Reading Interest

---

**Abstrak:** Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki minat baca rendah hal ini dibuktikan pada skor PISA Indonesia. Setelah adanya pandemic covid-19 pada saat pembelajaran siswa cenderung bertanya kepada temanya pada saat menjawab soal dibandingkan mencari jawaban didalam buku. Sehingga diperlukan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Penelitian ini difokuskan pada implementasi gerakan literasi melalui BINGO Card untuk menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bagaimana implementasi gerakan literasi di kelas II SDN Ngegong, 2) Mendeskripsikan minat baca siswa sebelum adanya media BINGO card. 3) mendeskripsikan bagaimana minat baca setelah adanya media BINGO card. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Ngegong yang berjumlah 30 siswa. Tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, dilakukan dengan kegiatan pembiasaan membaca buku selama 15 menit, 2) tahap pelaksanaan dimana disini digunakan media BINGO Card, 3) tahap evaluasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan pada BINGO Card. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan berhasil mengumpulkan kartu B,I,N,G,O akan mendapat hadiah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dengan adanya media BINGO Card siswa menjadi lebih antusias dan senang membaca tidak hanya selama kegiatan berlangsung namun diwaktu luangnya.

**Kata kunci:** Literasi, BINGO Card, Minat Baca

---



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan siswa yang memiliki minat baca rendah hal ini dibuktikan dari pendapat Antoro (2017) bahwa hasil tes PISA (Program For International Student Assessment) 2015 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke 64. Setelah itu pada PISA 2018 Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 79 negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa tahun ini Indonesia mengalami penurunan dalam kemampuan literasi siswa dan kurangnya minat membaca bagi siswanya. Indonesia sendiri dalam meningkatkan literasi siswa Indonesia sudah menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.

Program gerakan literasi sekolah dapat digunakan untuk membiasakan siswa membaca sehingga membentuk kebiasaan membaca bagi masyarakat. Menurut Salma & Mudzanatun (2019) gerakan literasi sekolah adalah sebuah usaha yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran literat bagi semua warganya. Gerakan literasi sekolah juga dapat memperluas wawasan siswa, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas siswa. Membaca merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan karena dengan membaca dapat membuat siswa memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani hidup.

Program gerakan literasi dilaksanakan melalui 3 tahapan berdasarkan arahan Kemendikbud (2019) yaitu tahap pembiasaan pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran sampai siswa gemar membaca. Tahap pengembangan dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti menulis sinopsis, menceritakan kembali buku yang dibaca atau menjawab pertanyaan. Pada tahap pembelajaran guru dapat menerapkan kegiatan ini dalam semua pembelajaran sehingga siswa dapat membaca buku non teks yang tidak berkaitan dengan pembelajaran namun bebas sesuai dengan keinginan mereka. Minat baca yang tinggi dapat membuat siswa tertarik dan melaksanakan gerakan literasi lebih baik.

Gerakan literasi yang dilakukan pada tahun-tahun ini kurang berjalan dengan baik sehingga diperlukan beberapa inovasi untuk menumbuhkan minat baca siswa, karena setelah adanya pandemic covid-19 membuat siswa perlu beradaptasi kembali dengan program gerakan literasi sekolah. Awal masuk sekolah ketika peneliti melaksanakan Program PLP di SDN Ngegong peneliti mengamati bahwa pada saat siswa akan mengerjakan soal pada lembar kerja di LKS siswa cenderung bertanya kepada teman sebangkunya untuk mencari jawaban. Siswa tidak mencari jawaban pada buku yang telah disediakan, sehingga perlu diperbaiki dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar siswa tidak selalu bergantung kepada temannya namun juga dapat mencari jawaban sendiri dengan membaca. Gerakan literasi ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa karena dengan pelaksanaan gerakan literasi yang baik kegiatan pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik melalui siswa yang gemar membaca.

Minat baca siswa dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan ketertarikan atau rasa senang dalam melaksanakan gerakan literasi. Slameto (2010) menyatakan bahwa ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat muncul dengan menerapkan bahan pelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan muncul keinginan belajar. Sesuai dengan hal tersebut untuk menarik minat baca siswa diperlukan hal baru untuk menggugah dan menumbuhkan rasa ingin membaca pada diri siswa.

Komponen literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi media. Media yang digunakan adalah media BINGO Card. Menurut Oktaviani dan Liyah (2021) BINGO Card merupakan sebuah kartu tantangan yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Cara bermainnya adalah sebelum menjawab pertanyaan pada BINGO Card siswa akan membaca sebuah buku setelah itu baru dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada BINGO Card. Siswa harus dapat menjawab 5 pertanyaan yang membentuk huruf BINGO, setelah

siswa dapat menjawab 5 pertanyaan yang menyusun kata BINGO maka siswa berhak mendapatkan reward atau hadiah.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Ngegong yang menggunakan BINGO Card sebagai media untuk menumbuhkan minat baca siswa. Moleong (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menguraikan fenomena yang ada dengan berbagai metode yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngegong dengan subjek penelitian yaitu kelas II yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan literasi sekolah yang menggunakan media BINGO Card untuk menumbuhkan minat baca siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga angket untuk mengumpulkan informasi dan data dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah menggunakan media BINGO Card dan pengaruhnya terhadap tumbuhnya minat baca siswa. Lembar observasi di isi oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan BINGO Card selama pelaksanaan gerakan literasi dan dampaknya terhadap siswa. Wawancara dilakukan terhadap wali kelas II dan juga beberapa siswa kelas II mengenai bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah. Dokumentasi yang kita ambil berisikan semua kegiatan yang kita lakukan selama pelaksanaan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan instrument berupa test, pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga kuisioner.

Peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari beberapa sumber. Sumber yang diteliti dapat berupa orang sehingga peneliti mengambil guru wali kelas dan juga 5 siswa sebagai sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dari beberapa sumber dan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan bahan referensi yaitu berupa naskah hasil wawancara, teks observasi dan dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) bahwa bahan referensi disini digunakan untuk mendukung data yang sebelumnya ditemukan oleh peneliti.

Analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data dengan cara memilah-milah data yang sebelumnya sudah dikumpulkan baik dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan penyajian data (data display) yang diuraikan dalam bentuk uraian singkat. Terakhir menggunakan Conclusion drawing/verification dengan menarik kesimpulan dari langkah-langkah sebelumnya yaitu reduksi data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan penyajian data secara singkat dan baru ditarik kesimpulannya.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian implementasi program gerakan literasi sekolah melalui pemberian BINGO Card untuk menumbuhkan minat baca pada siswa kelas II SDN Ngegong berupa dokumentasi hasil implementasi kegiatan literasi, dan juga hasil observasi beserta wawancara terhadap guru wali kelas dan juga siswa. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana minat baca siswa digunakan angket respon siswa. Berikut merupakan hasil yang peneliti dapatkan:

### **1. Hasil Observasi**

- a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sebelum dilaksanakan gerakan literasi sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran kegiatan literasi sekolah. Sarana dan prasarana yang perlu disiapkan sekolah untuk kegiatan literasi yaitu perpustakaan dan juga pojok baca untuk pelaksanaan literasi di kelas. Buku yang beraneka ragam juga dapat menarik minat baca siswa, selain itu kesiapan siswa dan juga guru juga perlu diperhitungkan dalam pelaksanaan gerakan literasi. Observasi dilaksanakan selama kegiatan gerakan literasi sekolah menggunakan BINGO Card. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan kegiatan pembiasaan berupa membaca buku sekam 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi. Siswa dapat membaca buku dengan bebas sesuai dengan keinginan mereka baik buku fiksi maupun non fiksi. Guru juga bisa menentukan buku bacaan untuk siswa tergantung dengan program yang ingin dilakukan guru. Kegiatan membaca ini dilaksanakan di dalam kelas oleh karena itu penting untuk menyediakan pojok baca.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan guru menggunakan BINGO Card sebagai media untuk menumuhkan minat baca siswa. Siswa dapat memilih dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada BINGO Card. BINGO Card sendiri sudah berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Penggunaan BINGO Card sendiri sangat mudah. Siswa akan mengambil karti BINGO Card yang ada didalam wadah yang telah disediakan, setelah itu siswa akan menjawab dalam waktu 5 detik jika tidak bisa maka siswa harus mengembalikan kartu tersebut dan kembali mengulangi untuk mengambil kartu. Baru setelah itu siswa selanjutnya akan mengambil kartu. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang ulang hingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. BINGO Card dapat melatih pemahaman siswa dan menjadikan siswa lebih kreatif dengan pertanyaan yang beraneka ragam. Selain itu pertanyaan yang ada dalam BINGO Card dapat menarik minat siswa untuk menjawab dan membaca lebih banyak buku.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi siswa yang dapat menjawab soal pada BINGO Card selama 1 minggu berturut turut akan mendapat hadiah di akhir minggu. Hadiah diberikan agar siswa semakin antusias dan termotivasi dalam melakukan kegiatan gerakan literasi. tumbuhnya minat baca dapat membuat siswa gemar membaca tidak hanya pada saat disekolah saja namun juga ketika berada dirumah. Siswa juga dapat membaca lebih banyak buku dan tidak hanya itu pengetahuan umum siswa juga semakin meningkat.

## 2. Hasil Wawancara

a. Wawancara Guru Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara guru wali ditemukan bahwa selama penerapan gerakan literasi sekolah guru mengalami kendala yaitu waktu pelaksanaan yang terlalu singkat sehingga terbentur dengan jadwal pembelajran. Waktu yang terlalu singkat tidak dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi walaupun didalam kelas sudah disediakan pojok baca untuk mempermudah kegiatan literasi di kelas. Kegiatan literasi sekolah tidak hanya membaca buku namun juga menulis dan bercerita, sedangkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut tidak cukup menggunakan waktu 15 menit apalagi untuk kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.pada saat siswa menceritakan ulang cerita yang dibaca, guru hanya dapat

mendengarkan 1 atau 2 siswa waktu sudah selesai dan berlanjut dengan kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara Siswa Kelas II

Berdasarkan wawancara dengan siswa ditemukan bahwa siswa senang melakukan kegiatan literasi sekolah bersama dengan temannya. Buku yang suka dibaca pun bervariasi ada siswa yang suka membaca buku dengan banyak gambar ada siswa yang suka membaca buku yang berwarna. Kebanyakan siswa menyukai buku yang memiliki gambar dan juga memiliki cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa juga senang membaca pada suasana tenang tanpa ada gangguan seperti halnya ketika membaca di perpustakaan, ada juga siswa yang suka membaca bersama temannya ataupun mendengarkan cerita dari gurunya. Ada juga siswa yang tidak suka membaca hal ini dikarenakan buku yang dibaca kurang menarik ataupun tidak lancar dalam membaca sehingga menjadi malas untuk membaca.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki cara yang beraneka ragam dalam menanggapi pelaksanaan gerakan literasi sekolah namun walaupun kegiatan literasi yang dilakukan guru sudah sangat beragam ada beberapa siswa yang tidak berminat dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. gerakan literasi sekolah juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa oleh karena itu diperlukan perencanaan gerakan literasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

### 3. Hasil Angket

Berikut merupakan data angket yang telah didapat peneliti selama penelitian:

**TABEL 1.** Hasil angket minat baca siswa kelas II SDN Ngegong

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Iya	Tidak
1.	Aku suka membaca buku	19	11
2.	Aku bisa membaca buku	28	2
3.	Aku suka mendengarkan cerita dari Bu Guru	30	-
4.	Aku akan membaca buku di perpustakaan	23	7
5.	Aku ingin membaca buku di waktu istirahat	18	12
6.	Aku suka membaca buku dan bermain BINGO Card	30	-
7.	Aku bisa menjawab pertanyaan dari BINGO Card	25	5
8.	Pertanyaan pada BINGO Card sangat mudah	26	4

### 4. Hasil Dokumentasi

Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program literas

Selama pelaksanaan program literasi didapatkan beberapa document yang digunakan oleh peneliti yaitu diantaranya ada BINGO card serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu perpustakaan, dan juga pojok baca serta pelaksanaan kegiatan literasi sekolah.

b. Buku literasi

Buku literasi yang digunakan siswa dalam penelitian ini siswa tidak memiliki buku khusus untuk literasi namun digabung bersama dengan buku tematik. Pada saat literasi siswa tidak hanya membaca buku namun juga belajar menyusun kata dan juga menulis kalimat. Sehingga lebih mudah jika digabung dengan buku tematik sehingga siswa tidak akan lupa untuk membawa buku literasi.

c. Buku bacaan di dalam kelas

Buku bacaan di kelas yang ada diambil dari perpustakaan yang ada di sekolah. setiap minggu akan digantikan dengan buku bacaan yang baru sehingga siswa tidak akan mudah bosan dalam membaca buku. penelitian ini menggunakan buku Nusantara sebagai buku bacaan karena didalamnya terdapat informasi yang berisi mengenai kota-kota yang ada di seluruh Indonesia dengan tampilan yang menarik dan juga berwar, sehingga siswa tidak akan mudah bosan selama melaksanakan kegiatan literasi sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan mengintegrasikan penemuan yang telah didapat di lapangan dengan teori-teori yang ada didalam kajian Pustaka. Mendiskripsikan bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah melalui BINGO Card untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDN Ngegong sebelum dan sesudahnya dan hubungannya dengan tumbuhnya minat baca siswa.

### **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Ngegong**

Berdasarkan Permendikbud No 21 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti maka tersusunlah program gerakan literasi. tujuan gerakan literasi ini menurut Ketut Budi Dharma 2020 yaitu :1) untuk menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi di sekolah, 2) meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta menambah wawasan yang lebih luas, 3) menjadikan sekolah sebagai lingkungan baca yang ramah dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa SDN Ngegong sudah siap dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah hal ini didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai dan kesiapan guru serta siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. pelaksanaan gerakan literasi di SDN Ngegong dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu pembiasaan pengembangan dan pembelajaran.

#### **1. Tahap Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN Ngegong dilaksanakan secara fleksibel sehingga gerakan literasi tidak hanya dilaksanakan pada awal sebelum pembelajaran dimulai namun jika pada awal tidak bisa maka akan di ganti pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi dilakukan dengan membaca buku selama 15 menit. Buku yang digunakan dalam kegiatan literasi sudah disediakan di pojok baca. Buku ini akan diganti secara berkala pada setiap minggunya.

#### **2. Tahap Pengembangan**

Setelah kegiatan membaca selesai guru biasanya menyuruh siswa untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka baca, selain itu juga siswa diajarkan untuk bercerita dan menyusun kalimat secara singkat ataupun menceritakan tentang kegiatan sehari-hari siswa. Kegiatan literasi ini sejalan dengan pendapat Oktaviani dkk. 2021 bahwa kegiatan literasi tidak hanya berisikan kegiatan membaca juga dapat diisi dengan kegiatan menulis seperti menulis sinopsis.

#### **3. Tahap Pembelajaran**

Pada tahap pembelajaran siswa dapat menerapkan kegiatan yang telah dilakukan kedalam pembelajaran yang ada. Siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran awning literasi merupakan kegiatan awal yang digunakan untuk mengasah kemampuan siswa sehingga memiliki dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selama pelaksanaan gerakan literasi berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas didapatkan beberapa kendala yaitu singkatnya waktu dalam pelaksanaan gerakan literasi yang hanya dilaksanakan selama 15 menit tidak mencukupi bagi siswa untuk

melaksanakan kegiatan membaca dan menulis ataupun menceritakan kembali buku yang dibaca. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa serta pada saat membaca siswa terkadang ada yang ramai sendiri ataupun kesulitan membaca sehingga siswa memiliki waktu yang beragam dalam menyelesaikan membaca satu buah buku.

### **Minat Baca Siswa SDN Ngegong Sebelum adanya BINGO Card**

Berdasarkan hasil Observasi ditemukan bahwa sebelum adanya BINGO Card siswa memiliki minat baca yang rendah, hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung bertanya kepada temannya pada saat menjawab pertanyaan pada buku LKS. Padahal dalam buku LKS sendiri sudah tersedia jawaban untuk menjawab pertanyaan pada buku LKS. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas II SDN Ngegong bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak suka membaca. Sejalan dengan pendapat Ruslan & Wibayanti (2019) jika siswa membaca sesuatu tanpa memiliki minat baca yang tinggi maka siswa tidak akan membaca dengan sepenuh hati namun jika siswa membaca dengan sepenuh hati maka apa yang mereka baca akan dapat terserap dalam pikiran siswa.

Penumbuhan minat baca dapat dilakukan dengan menggunakan media BINGO Card hal ini sejalan dengan pendapat Supriyono (2018) bahwa penggunaan media dapat merangsang siswa agar lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi. Diperlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui BINGO Card. BINGO Card sendiri berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan buku yang telah dibaca oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini yang dapat merangsang siswa untuk membaca karena untuk mengetahui jawabannya siswa harus membaca terlebih dahulu, sehingga dengan begitu akan tumbuh minat membaca siswa.

### **BINGO Card Sebagai Media untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Ngegong**

Penggunaan media BINGO Card untuk menumbuhkan minat baca siswa dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan ini didasarkan oleh tahapan yang ada pada gerakan literasi yaitu tahap pembiasaan pengembangan dan pembelajaran sesuai dengan kemendikbud (2019).

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan dengan memilih buku terlebih dahulu. buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Nusantara. Buku Nusantara berisi tentang kota-kota yang ada di Indonesia tidak hanya mengenalkan tentang provinsi-provinsi yang ada di Indonesia namun juga beberapa julukan dari kota tersebut. Buku Nusantara dipilih karena buku tersebut memiliki desain yang menarik dan juga memiliki cerita yang bermakna sesuai dengan kenyataan, selain itu juga dapat menambah wawasan siswa mengenai provinsi beserta ibu kota yang ada di Indonesia. Setelah memilih buku baru guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan buku Nusantara yang akan di tulis kedalam kartu BINGO Card. Kartu BINGO Card dalam setiap abjadnya akan berisi pertanyaan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula, sehingga siswa harus benar benar memahami dan membaca buku terlebih dahulu baru dapat menjawab soal dalam BINGO Card. BINGO Card yang sudah dibuat akan ditempatkan kedalam beberapa wadah yang nantinya akan di ambil secara acak oleh siswa.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan penggunaan BINGO Card disesuaikan dengan tahapan literasi yang biasa dilakukan guru yang berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2015 yaitu tahap pembiasaan disini siswa akan membaca buku terlebih dahulu yang sebelumnya telah disediakan selama 15 menit. Setelah siswa membaca buku siswa mengambil

BINGO Card yang telah disediakan didalam sebuah kotak. Selama satu hari siswa hanya dapat menjawab satu kartu BINGO Card, hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu pelaksanaan gerakan literasi yang singkat. Siswa dapat menjawab kartu BINGO Card di waktu luang mereka sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Siswa juga harus melakukan kegiatan ini selama seminggu penuh dengan menjawab secara berurutan. Hal sesuai dengan pendapat Oktaviani dan Liyah Agustina (2021) tentang penggunaan BINGO Card.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan siswa menjawab pertanyaan dalam kartu BINGO Card. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lengkap sehingga dapat mengumpulkan kartu yang berjumlah 5 dengan tulisan BINGO dibelakangnya. Sejalan dengan pendapat Oktaviani dan Liyah Agustina (2021) bahwa pada tahap evaluasi siswa menjawab pertanyaan BINGO Card dengan benar dan memenangkan hadiah.

Gerakan literasi yang dilakukan dengan menggunakan BINGO Card dapat menumbuhkan minat baca siswa hal ini dikarenakan bahwa dalam menggunakan media BINGO Card terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menarik untuk dijawab siswa dan mengharuskan siswa untuk membaca buku untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut. sejalan dengan pendapat Ruslan & Wibayanti (2019) bahwa dalam melaksanakan gerakan literasi diperlukan daya tarik bagi siswa untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Media BINGO Card dibuat secara sederhana menarik mudah digunakan dan mempermudah siswa. BINGO Card dirancang dengan menggunakan kertas lipat berbagai warna dan juga rancangan yang sebelumnya sudah dibuat guru dapat menggunakan media ini secara berulang dengan mencetak ulang media tersebut sehingga media BINGO Card ini dapat digunakan secara berulang ulang dengan mengganti jawaban disetiap kartunya. Pertanyaan yang ada didalam kartu BINGO Card juga mudah dipahami dan beraneka ragam. Sejalan dengan pendapat Supriyono (2018) bahwa dalam membuat media hendaknya merancang media yang sederhana dan mudah dipahami, tidak terlalu rumit dan mudah dipahami oleh siswa media tersebut dapat berupa model, gambar, bagan terstruktur dan lain lain. Selain itu buku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Nusantara sudah dirancang berdasarkan minat baca siswa yang didapatkan dari hasil wawancara dan juga angket, bahwa siswa menyukai buku yang berwarna dengan banyak gambar dan tulisan serta didalamnya terdapat fakta yang sesuai dengan kenyataan, sehingga siswa senang dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan media BINGO Card dilaksanakan dengan memperhatikan upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa sehingga media BINGO Card cocok digunakan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sejalan dengan pendapat Astutik (2018) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan melakukan kegiatan literasi pagi, penemuan informasi, pemanfaatan pojok baca serta melakukan kunjungan perpustakaan, buku literasi dan pemberian reward.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi yang diadakan di SDN Ngegong saat ini sudah sangat bagus namun dalam pelaksanaan di pembelajaran kurang maksimal hal ini di karenakan pada saat pembelajaran pada saat menjawab soal siswa cenderung bertanya kepad temanya dibandingkan membaca buku LKS yang ada. Sehingga diperlukan beberapa perubahan pada pengembangan kegiatan literasi dekolah



dengan memanfaatkan media BINGO Card. Penggunaan BINGO Card sebagai media dalam pelaksanaan gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa, penyusunan BINGO Card dengan pertanyaan-pertanyaan yang beraneka ragam dengan cara yang berbeda beda dapat menarik siswa untuk membaca karena sebelum menjawab pertanyaan dalam BINGO Card siswa harus membaca terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kebiasaan siswa untuk membaca. langkah-langkah penggunaan media BINGO Card juga sudah sesuai dengan Upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan pelaksanaan literasi, penemuan informasi, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan, buku literasi dan pemberian reward atau hadiah.

Gerakan literasi tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah sehingga guru juga perlu menghimbau siswa bahwa kegiatan membaca dapat dilaksanakan kapanpun dimanapun dengan berbagai media untuk membaca. kegiatan membaca juga tidak terbatas hanya membaca sebuah buku namun juga bisa dengan membaca iklan-iklan yang di temui siswa di jalan poster maupun spanduk serta bungkus makanan ringan yang setiap hari siswa makan baik komposisi maupun nama makanan ringan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Dharma, K. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*,1(1),70-76. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/articel/view/403>
3. Kemendikbud. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
5. Oktaviani, R., & Liyah Agustinah, E. S. 2021. Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN Selorejo II. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1), 63-81. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15656>
6. Ruslan, & Wibayanti, S. H. 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 JANUARI 2019*, 767–775.
7. Salma, A., & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127.
8. Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta
9. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
10. Alexie, S. (2019). *The business of fancydancing: Stories and poems*. Brooklyn, NY: Hang Loose Press.
10. Supriyono. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.